RAUDHAH Proud To Be Professionals *JurnalTarbiyahIslamiyah*
Volume 9 Nomor 3 Edisi Desember 2024
P-ISSN : 2541-3686 E-ISSN : 2746-2447

FUNGSI CONTROLLING MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Erwin Arianto
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Walisongo Semarang
Email: erwinarianto734@gmail.com

Abstract *Controlling is an important component of management. Because of the inability to perform one of these management functions, many educational institutions are unable to prosper or are becoming more and more backward. This study is intended to answer questions: (1) How does control function in the perspective of Q.S. Al-Infitar/82: 10-12? (2) How is the function of control in the perspective of Q.S. Al-Fajr/89: 16? and (3) How does control function in the perspective of Q.S. Al-Naml/27: 40? The purpose of this study is to know and understand the management control function of Islamic education in the perspective of the Koran. The approach used is qualitative with the method of literature study. The sources used are secondary sources, namely library books. This study shows that: (1) The Function of Control in the Perspective of Q.S. Al- Infitar/82: 10-12 regarding the definition of control and supervision of education and its instruments; (2) Control Function in Q.S Perspective Al-Fajr/89: 16 regarding the principles and techniques of educational supervision and the ethical behavior of supervisors; and (3) Control Function in Q.S Perspective Al-Naml/27: 40 regarding the purpose and impact of educational supervision and the competence of supervisors*

Keywords/Kata Kunci: *Controlling, Management, Al-Qur'an)*

Pendahuluan

Manajemen pendidikan Islam merupakan salah satu aspek penting dalam pembangunan generasi yang berkualitas, berakhlak mulia, dan berlandaskan nilai-nilai keislaman. Dalam manajemen pendidikan, fungsi controlling (pengendalian) menjadi langkah strategis untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan tercapai sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Dalam perspektif Islam, konsep controlling tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga terintegrasi dengan prinsip-prinsip Al-Qur'an. Pengendalian (Controlling), atau manajemen, adalah komponen penting dari manajerial. Karena ketidakmampuan menjalankan salah satu fungsi manajemen tersebut, banyak lembaga pendidikan tidak mampu berkembang atau malah semakin terbelakang. Dalam roda kontinuitas sistem manajerial, fungsi pengendalian adalah komponen yang harus dipertimbangkan dalam konsep perencanaan yang akan dibuat. Fungsi pengendalian akan menentukan bagaimana pelaksanaan akan dilakukan pada tahun berikutnya.

Dalam berbagai perspektif pun, pengendalian pada setiap aktivitas yang telah dilakukan sangatlah berguna bagi aktivitas yang akan dilakukan pada periode ke depannya. Pengendalian sering juga disebut sebagai pengawasan. Pengendalian

merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian (Hasibuan:2019,99). (Fungsi pengendalian sebagai tahapan terakhir dalam siklus manajemen, menunjukkan seberapa efektif dan efisien kegiatan yang dilakukan. Ini juga memungkinkan untuk menemukan kesalahan dan kekurangan yang dapat diperbaiki.

Sehingga topik utama tulisan ini, tertuju pada bagaiman fungsi pengendalian manajemen pendidikan Islam dalam perspektif al-Qur‟an. Adapun fokus pembahasan tersebut dikembangkan tiga pokok permasalahan, antara lain yaitu: (1) Bagaimana fungsi pengendalian dalam perspektif. Q.S. Al-Infitar/82: 10-12. (2) Bagaimana fungsi pengendalian dalam perspektif Q.S. Al-Fajr/89: 16. dan (3) Bagaimana fungsi pengendalian dalam perspektif Q.S. Al-Naml/27: 40. Dengan tiga pokok permasalahan tersebut, setidaknya dapat menjadi kajian yang kompleks dalam membahas fungsi pengendalian manajemen pendidikan Islam dalam perspektif al-Quran. Dengan demikian, controlling dalam manajemen pendidikan Islam tidak hanya berfokus pada capaian duniawi. Kajian ini akan mendalami bagaimana controlling dalam pendidikan Islam diterapkan berdasarkan panduan Al-Qur'an, sehingga menghasilkan sistem pendidikan yang efektif, efisien, dan berorientasi pada keberhasilan dunia dan akhirat.

Kajian Pustaka

Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Infitar/82: 10-12

Dalam fungsi pengendalian terdapat beberapa teknik pengawasan yang dapat dilakukan oleh sebuah lembaga pendidikan dalam menilai kinerja yang telah berjalan, salah satunya yaitu supervisi pendidikan. Sebagaimana disebutkan dalam al-Qur‟an yaitu sebagai berikut,

وَاِنَّ عَلَيْكُمْ لَحٰفِظِيْنَۙ كِرَامًا كٰتِبِيْنَۙ يَعْلَمُوْنَ مَا تَفْعَلُوْنَ

"Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas, yang mulia (di sisi Allah) dan mencatat (amal perbuatanmu). Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan."

Pada ayat tersebut dapat dipahami bahwa setiap hal yang manusia lakukan terdapat pengawasan yang dilakukan oleh malaikat untuk mencatatnya. Sebagaimana dalam Tafsir al- Misbah dijelaskan bahwa ulama berbeda pendapat tentang makna ayat ini. Apakah malaikat secara umum mengawasi manusia secara umum, ataukah masing-masing manusia ada malaikat pengawasnya, dan apakah pengawas itu untuk setiap orang hanya satu, atau dua atau lebih. Banyak ulama memahami ayat di atas serupa dengan firman-Nya yaitu,

اِذْ يَتَلَقَّى الْمُتَلَقِّيٰنِ عَنِ الْيَمِيْنِ وَعَنِ الشِّمَالِ قَعِيْدٌ مَا يَلْفِظُ مِنْ قَوْلٍ اِلَّا لَدَيْهِ رَقِيْبٌ عَتِيْدٌ

"(Ingatlah) ketika dua malaikat mencatat (perbuatannya). Yang satu duduk di sebelah kanan dan yang lain di sebelah kiri. Tidak ada suatu kata pun yang terucap, melainkan ada di sisinya malaikat pengawas yang selalu siap (mencatat) (Q.S. Qaf/50: 17-18)."

Sedangkan Thabathaba‟i memahami ayat ini serupa dengan firman-Nya yang lain yaitu,

هٰذَا كِتٰبُنَا يَنْطِقُ عَلَيْكُمْ بِالْحَقِّۗ اِنَّا كُنَّا نَسْتَنْسِخُ مَا كُنْتُمْ تَعْمَلُوْنَ

(Allah berfirman,) "Inilah Kitab (catatan) Kami yang menuturkan kepadamu dengan hak. Sesungguhnya Kami telah menyuruh mencatat apa yang telah kamu kerjakan." Q.S. al-Jasiyah/45: 29.

Hanya saja ulama ini memahami kata *nastansikhu* bukan dalam arti menyuruh mencatat, tetapi menyuruh menyalin. Dengan demikian kata *katibin* adalah malaikat-malaikat yang berarti menyalin. Ketika menafsirkan ayat tersebut ulama ini mengemukakan bahwa karena amalamal perbuatan manusia berada (tercatat) di *al-Lauh al-Mahfuzh*, maka penyalinan amal-amal itu adalah penyalinan apa yang berkaitan dengan amal-amal mereka di *al-Lauh* itu. Dengan demikian *shahifah* (lembaran) kitab amal seseorang terdiri dari amalnya dan bagian yang terdapat di *al-Lauh al-Mahfuzh*. Sementara yang dimaksud dengan pencatatan atau penulisan malaikat terhadap amal-amal adalah penyesuaian apa yang ada pada salinan oleh malaikat itu dari naskah yang terdapat di *al-Lauh al-Mahfuzh* dengan amal-amal perbuatan manusia. Untuk jelasnya rujuklah ke penafsiran ayat tersebut. Sedangkan kata *'ala* pada firman-Nya dengan konteks *'alaikum* mengisyaratkan betapa besar penguasaan malaikat dan pengendaliannya itu (Shihab:2012,111-112). Adapun dalam Tafsir Ibnu Katsier, ketiga ayat tersebut menjelaskan sebuah keterangan bahwa semua amal perbuatan manusia tetap tercatat oleh para malaikat yang sangat teliti mencatatnya (Katsier:1993,291). Sehingga di dalam fungsi pengendalian manajemen pendidikan Islam salah satu terdapat kegiatan supervisi pendidikan.

Tiga ayat ini mencakup setidaknya beberapa ide tentang manajemen pendidikan Islam, terutama tentang fungsi pengendalian Definisi Pengendalian, Sebagaimana dalam Q.S. Al-Infitar/82: 10, substansi ayat tersebutmerujuk kepada pembahasan konsep pengendalian dengan konteks ayat *wainna 'alaikum lahafizhin* yang artinya, "Sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) pengawas.". Pengawas dalam ayat tersebut sangat erat kaitannya dengan fungsi pengendalian. Di mana secara universal, pengendalian berasal dari bahasa Inggris yaitu *controlling* yang kemudian ditafsirkan ke dalam bahasa Indonesia sebagai pengendalian atau pengawasan. Sedangkan dalam bahasa Arab, istilah pengendalian memiliki makna yang sama dengan kata *al-riqabah*. Kata tersebut menunjukkan tentang adanya fungsi pengendalian pada berbagai bidang organisasi (Fauzi:2019,55-56). Oleh karena itu, jelas bahwa fungsi pengawasan dan pengendalian memiliki makna yang sama. Namun, beberapa pakar berbeda dalam menafsirkan kata "pengendalian" dan "pengawasan".

Pengendalian (*controlling*) atau yang sering disebut pengawasan merupakan salah satu fungsi manajemen yang berupa pengadaan penilaian dan bila perlu pengoreksian terhadap kinerja pegawai sehingga dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapai tujuan yang sudah digariskan (Mustari:2019,10). Adapun menurut Koontz dan O"Donnell, pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja pegawai, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk

mencapai tujuan-tujuan organisasi dapat terselenggara (Gunawan:2019,105). Sehingga, pengendalian dapat didefinisikan sebagai kegiatan penilaian dan perbaikan kinerja pegawai dalam melakukan tugas mereka agar perencanaan dan tujuan organisasi dapat dicapai." Memiliki refleksi yang sangat erat dengan instrumen yang menjadi tolok ukur dalam pelaksanaan pengendalian oleh seorang supervisor dengan kata *katibin*. Semakin baik instrumen yang digunakan, maka akan semakin valid data pengawasan pendidikan yang terkumpul. Sebaliknya pula, bila instrumen pengumpulan data yang digunakan berkualitas rendah, maka data yang terkumpul tidak akan menggambarkan kondisi realita yang ada (Suryadi:2018,103). Sehingga instrumen supervisi pendidikan seperti alat untuk mengidentifikasi kesalahan dalam pelaksanaan kegiatan sekolah.

Adapun ayat selanjutnya yaitu *ya'lamuna ma taf'alun* yang artinya, "Mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan." Dalam konsep pengendalian memiliki kecondongan terhadap supervisi pendidikan. Adapun secara etimologi, supervisi berasal dari dua kata bahasa Inggris, yaitu *super* dan *vision*. *Super* memiliki arti di atas dan *vision* memiliki arti melihat. Sehingga secara keseluruhan supervisi dalam etimologi berarti melihat dari atas. Oleh karena itu, supervisi mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktivitas, kreativitas, dan kinerja bawahan (Mulyasa:2012,239). Di dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, supervisi diartikan sebagai pengawasan utama atau pengontrolan tertinggi. Sehingga definisi supervisi secara etimologi dapat diartikan sebagai pengawasan yang bersifat membina

Supervisi merupakan istilah dalam rumpun pengawasan tetapi sifatnya lebih manusiawi. Dalam kegiatan supervisi, pelaksanaan bukan mencari kesalahan tetapi lebih banyak mengandung unsur pembinaan, agar kondisi pekerjaan yang sedang disupervisi dapat diketahui kekurangannya (bukan semata-mata kesalahannya) untuk dapat diberitahu bagian yang perlu diperbaiki (Arikunto:2004,4). Adapun supervisi pendidikan adalah kegiatan untuk membina, membimbing dan mengarahkan personal pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat dicapai secara efektif dan efisien sekaligus menghindari terjadinya. penyimpangan (Suryadi:2018,47). Jadi, dengan supervisi pendidikan, semua sumber daya manusia di organisasi dapat bekerja dengan baik dan membantu mencapai tujuan pendidikan.

Selanjutnya kata *taf'alun* dengan bentuk jamak memiliki kaitan dengan sasaran supervisi pendidikan. sasaran supervisi pendidikan tersebut dapat ditujukan kepada setiap tenaga pendidik dan tenaga kependidikan dari suatu lembaga pendidikan Islam. Sehingga secara teoritis, pengendalian terbagi kedalam dua macam yaitu supervisi akademik dan supervisi manajerial.

Adapun perbedaan antara supervisi akademik dengan supervisi manajerial yaitu supervisi akademik menitikberatkan pada pengamatan supervisor terhadap kegiatan akademis, baik berupa pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Sedangkan supervisi manajerial menitikberatkan pada pengamatan pada aspek-aspek manajerial dan administrasi lembaga pendidikan yang berfungsi sebagai pendukung

dalam pelaksanaan pembelajaran (Suryadi:2018,47). Oleh karena itu, supervisi manajerial dan akademik merupakan bagian dari supervisi pendidikan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Fajr/89: 16 Di dalam Q.S. Al-Fajr/89: 16, terdapat beberapa hal yang dapat dikaitkan dengan fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan Islam. Setidaknya terdapat tiga pembahasan yang dapat dikaitkan dengan ayat tersebut yaitu prinsip dan teknik supervisi pendidikan serta perilaku etik supervisor. Pembahasan tersebut tidak lepas dari ayat Q.S. Al-Fajr/89: 16 sebagai berikut.

وَاَمَّآ اِذَا مَا ابْتَلٰىهُ فَقَدَرَ عَلَيْهِ رِزْقَهٗ ۙ فَيَقُوْلُ رَبِّيْٓ اَهَانَنِۚ

"Sementara itu, apabila Dia mengujinya lalu membatasi rezekinya, berkatalah dia, "Tuhanku telah menghinaku." Q.S. al-Fajr/89: 16"

"[1575] Maksudnya: ialah Allah menyalahkan orang-orang yang mengatakan bahwa kekayaan itu adalah suatu kemuliaan dan kemiskinan adalah suatu kehinaan seperti yang tersebut pada ayat 15 dan 16. tetapi sebenarnya kekayaan dan kemiskinan adalah ujian Tuhan bagi hamba-hamba-Nya"

Terkait ayat tersebut, di dalam Tafsir Ibnu Katsier dijelaskan bahwa Allah mengingatkan manusia jangan sampai menyangka bahwa kemuliaan di sisi Allah itu hanya ditentukan oleh kaya atau miskin dalam harta benda atau banyak dan sedikit makanannya, gendut atau kurusnya perut, bukan sekali-kali bukan itu, tetapi semata-mata karena kerakusanmu terhadap harta kekayaan yang berlebihan sehingga kalian tidak ada rasa kasih sayang kepada anak yatim dan tidak suka membantu pada fakir miskin (Katsier:1993,327). Adapun dalam Tafsir Misbah, ayat tersebut memiliki tafsir sebagai berikut, Adapun bila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya atau menimpakan kepadanya aneka kekurangan seperti penyakit atau hilangnya yang dikasihi, dengan tujuan menampakkan dalam kenyataan kadar kesabarannya maka ia berkata dengan kesal menggerutu sambil melalaikan tuntunan agama bahwa: "Tuhanku telah menghinakanku."

Menurut Thahir Ibn „Asyur, ayat-ayat yang lalu menjelaskan aneka kenikmatan yang dialami oleh generasi yang lalu, tetapi mereka lengah dan tidak menghiraukan ajakan para rasul serta mengabaikan upaya-upaya meraih rida Allah. Mereka angkuh dan membanggakan kekuatan mereka, maka setelah ayat-ayat di atas menguraikan sanksi duniawi yang dijatuhkan Allah, disebudah pelajaran yang dapat diambil darinya yaitu bahwa keadaan kaum musyrikin Mekah serupa dengan keadaan kaum yang durhaka itu, sambil mengingatkan kekeliruan mereka yang menduga bahwa kenikmatan yang mereka peroleh adalah pertanda kemuliaan mereka di sisi-Nya. Mereka tidak percaya bahwa ada kehidupan sesudah kehidupan dunia ini, dan inilah yang menjadikan mereka mendustakan peringatan yang disampaikan kepada mereka.

Demikian Ibn „Asyur. Kekeliruan serupa terjadi juga dewasa ini oleh sementara orang. Mereka menduga ujian yakni kenikmatan dan harta benda atau kepedihan dan keterbatasan harta sebagai hasil ujian atau nilai ujian, padahal keduanya barulah

bahan ujian. Penilaiannya belum lagi disampaikan pada saat itu. Penilaian akhir baru disampaikan kelak di hari Kemudian (Shihab:2012,252). Jadi, dengan melihat ayat ini, maknanya dapat ditemukan dalam tugas manajemen yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam. Supervisi harus bersifat konstruktif dan kreatif untuk mendorong orang yang diawasi dan dibimbing untuk bekerja. Supervisi harus sederhana dan informal dalam pelaksanaannya dan didasarkan pada keadaan dan kenyataan yang sebenarnya (realistis dan mudah dilaksanakan). Supervisi harus didasarkan pada hubungan profesional, bukan hubungan pribadi. Supervisi harus selalu mempertimbangkan sikap, kesanggupan, dan mungkin prasangka guru dan pegawai sekolah. Supervisi harus dapat memberikan perasaan aman kepada mereka. Supervisi tidak boleh bersifat mendesak (otoriter), karena dapat menimbulkan gelisah atau bahkan ketidaksukaan para guru. Teknik Supervisi Individual

Teknik supervisi individual adalah pelaksanaan supervisi yang diberikan kepada guru tertentu yang mempunyai masalah khusus yang bersifat perorangan. Supervisor di sini hanya berhadapan dengan seorang guru yang dipandang memiliki persoalan tertentu. Teknik-teknik supervisi yang dikelompokkan sebagai teknik individual meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, pertemuan individual, kunjungan antarkelas, dan menilai diri sendiri.

Teknik supervisi kelompok adalah teknik yang dilaksanakan bersamasama oleh supervisor dengan sejumlah guru dalam satu kelompok. Teknik supervisi kelompok menekankan pada proses interaksi antara guru satu dengan guru lainnya yang terbentuk dalam suatu kelompok/tim. Beberapa teknik yang termasuk dalam supervisi kelompok adalah pertemuan dalam kelompok kerja, rapat dewan guru, penataran, dan kunjungan antar kelas.

Pada kutipan ayat *fayaqulu Rabbi ahanan* yang memiliki arti "Berkatalah dia, "Tuhanku telah menghinaku."." Dapat direfleksikan dalam fungsi pengendalian manajemen pendidikan Islam terkait perilaku etik seorang supervisor. Hal tersebut dikarenakan perilaku etik seorang supervisor akan menunjang pelaksanaan supervisi pendidikan. Sehingga untuk memastikan bahwa supervisor dalam menjalankan tanggung jawabnya tidak berdampak negatif pada kegiatan supervisi pendidikan atau menyimpang dari ketentuan yang membingkainya.

Adapun menurut Sutari terkait perilaku etik seorang supervisor menyatakan bahwa supervisor harus memiliki sifat-sifat sebagai berikut (Mustofa:2017,120): Sifat yang berhubungan dengan kepribadian; Perbuatan yang nyata dalam segala hal, Bertindak sesuai waktu dan tempatnya dalam segala hal, Tidak kehabisan inisiatif, Memiliki daya psikis yang tinggi dan tidak mudah putus asa.

Sifat yang berhubungan dengan profesi ; Bekerja secara profesional, Memiliki motivasi yang kuat, Memiliki keterampilan dan pengetahuan secara khusus yang diperolehnya dari pendidikan, Pelayanan berdasarkan kebutuhan yang objektif, jujur, terbuka, dan mampu menciptakan hubungan yang akrab, Berorientasi pada pelayanan pada klien yang ia pentingkan adalah memberikan pelayanan sebaik-baiknya, Menjadi anggota organisasi profesi yang diseleksi melalui ukuran tertentu,

Tidak boleh mengiklankan dirinya untuk mendapatkan pasar yang luas. Sifat yang diharapkan *supervisee* (orang yang disupervisi); Memiliki perhatian terhadap segala kegiatan sekolah, Bersikap simpatik dan perhatian kepada guru dan murid, Memiliki sikap terbuka dengan tidak menolak pendapat orang lain, Memiliki gaya humor dan tidak mudah tersinggung, Percaya diri sehingga dapat menimbulkan ketenangan dan kepercayaan kepada supervisi, Tidak mencari-cari masalah-masalah kecil, Dapat menimbulkan atau memicu rasa keingintahuan, Kritis dalam sifat membangun dan memberi saran, Berpengetahuan luas berhubungan dengan masalah administrasi dan organisasi, Dapat mengemukakan ide-ide baru, Sehat fisik dan berpakaian rapi.

Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Naml/27: 40 Di dalam Q.S. Al-Naml/27: 40 terdapat sebuah cerita Nabi Sulaiman As. saat peristiwa pemindahan singgasana Ratu Bilqis yang beberapa hal dari cerita tersebut dapat direfleksikan ke dalam fungsi pengendalian manajemen pendidikan Islam. Adapun Q.S. Al-Naml/27: 40 berbunyi sebagai berikut,

قَالَ الَّذِيْ عِنْدَهٗ عِلْمٌ مِّنَ الْكِتٰبِ اَنَا۠ اٰتِيْكَ بِهٖ قَبْلَ اَنْ يَّرْتَدَّ اِلَيْكَ طَرْفُكَۗ فَلَمَّا رَاٰهُ مُسْتَقِرًّا عِنْدَهٗ قَالَ هٰذَا مِنْ فَضْلِ رَبِّيْۖ لِيَبْلُوَنِيْٓ ءَاَشْكُرُ اَمْ اَكْفُرُۗ وَمَنْ شَكَرَ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ رَبِّيْ غَنِيٌّ كَرِيْمٌ

Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci berkata, “Aku akan mendatangimu dengan membawa (singgasana) itu sebelum matamu berkedip.” Ketika dia (Sulaiman) melihat (singgasana) itu ada di hadapannya, dia pun berkata, “Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur. Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia.” Q.S. al-Naml/27: 40 [1097] Al kitab di sini Maksudnya: ialah kitab yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman ialah Taurat dan Zabur.

Dalam Tafsir Misbah dijelaskan bahwa seseorang yang memiliki ilmu dari al-Kitab berkata, "Aku akan datang kepadamu dengannya yakni dengan membawa singgasana itu kemari sebelum matamu berkedip.” Maka serta-merta, tanpa menunggu tanggapan dari siapa pun, singgasana itu hadir di hadapan Nabi Sulaiman As. dan tatkala dia melihatnya terletak dan benar-benar mantap di hadapannya bukan berada jauh darinya, dia pun berkata, “Ini yakni kehadiran singgasana sesuai keinginanku termasuk karunia Tuhanku dari sekian banyak karunia yang telah dilimpahkan-Nya kepadaku.” Karunia itu adalah untuk menguji aku apakah aku bersyukur dengan mengakuinya sebagai anugerah atau kufur yakni mengingkari nikmatNya, dengan menduga bahwa ia memang hakku atau merupakan usahaku sendiri tanpa bantuan Allah. Dan barang siapa yang bersyukur kepada Allah maka sesungguhnya dia bersyukur untuk kebaikan dirinya sendiri dan barang siapa yang kufur maka itu adalah bencana buat dirinya. Allah tidak bertambah kaya dengan kesyukuran hamba-Nya tidak pula disentuh kekurangan dengan kekufuran mereka karena sesungguhnya Tuhan Pemelihara dan Pembimbing-ku Maha Kaya lagi Maha Mulia” (Shihab:2012,226). Berdasarkan penjelasan tersebut, jelas bahwa setiap kegiatan harus memiliki fungsi pengendalian waktu yang efisien.

Adapun dalam Tafsir Ibnu Katsier dijelaskan bahwa Nabi Sulaiman As. berkata kepada umatnya, "Siapakah di antara kalian yang mampu membawa singgasana Ratu Balqis ke sini sebelum mereka tiba di sini sebagai orang-orang yang berserah diri?". Seorang jin yang cerdik ('Ifrit) berkata: "Aku bisa datang kepadamu membawa singgasana itu sebelum kamu berdiri tempat dudukmu". Kemudian nyeletuklah seorang jin lain yang mempunyai ilmu dari al-Kitab (yang diturunkan sebelum Nabi Sulaiman As. (yaitu Zabur dan Taurat) berkata, "Aku akan membawa singgasana itu kepadamu sebelum matamu berkedip." (Katsier:1993,112). Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat direfleksikan bahwa fungsi pengendalian berkaitan dengan pengawasan dan pembinaan sumber daya manusia di institusi pendidikan Islam. Kompetensi Supervisor Pada kutipan ayat qalla alladzi 'indahu min al-Kitabi yang memiliki arti, "Seorang yang mempunyai ilmu dari kitab suci." Memiliki refleksi dalam fungsi pengendalian dalam manajemen pendidikan Islam terkait kompetensi seorang supervisor. Sehingga jika melihat pada konteks supervisi yaitu pada aspek situasi belajar mengajar di sekolah yang dapat diperbaiki bila supervisor atau pemimpin

Pendidikan atau kepala sekolah mampu menerjemahkan profesionalitasnya dengan beberapa kompetensi, sebagai berikut (Arbangi:2018,242): Mengoordinasi semua usaha sekolah, Memperlengkapi kepemimpinan sekolah, Memperluas pengalaman guru-guru, Menstimulasi usaha-usaha yang kreatif, Memberi fasilitas dan penilaian yang terus-menerus, Menganalisis situasi belajar mengajar, Memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada setiap anggota staf, Memberi wawasan yang lebih luas dan terintegrasi dalam merumuskan tujuan-tujuan pendidikan dan meningkatkan kemampuan mengajar guru-guru. Tujuan Supervisi Pendidikan, Pada kutipan ayat *hadza min fadhli Rabbi liyabluwani aasykuru am akfuru* yang artinya, "Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku apakah aku bersyukur atau berbuat kufur." Dapat direfleksikan kepada tujuan supervisi pendidikan. Adapun menurut Piet A. Sahertian, tujuan supervisi ialah memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas mengajar guru di kelas guna meningkatkan kualitas belajar siswa (Sehartian:2014,19). Adapun secara khusus, supervisi memiliki sejumlah tujuan, yang sekaligus merupakan tugas-tugas khusus seorang supervisor di bidang pendidikan dan pengajaran. Secara terperinci, tujuan khusus dari supervisi pendidikan sebagai berikut (Arikunto:2004,41): 1) Meningkatkan kinerja siswa sekolah dalam perannya sebagai peserta didik yang belajar dengan semangat tinggi, agar dapat mencapai prestasi belajar secara optimal. 2) Meningkatkan mutu kinerja guru di sehingga berhasil membantu dan membimbing siswa mencapai prestasi belajar dan pribadi sebagaimana diharapkan. Meningkatkan keefektifan kurikulum sehingga berdaya guna dan dilaksanakan dengan baik di dalam proses pembelajaran di sekolah serta mendukung dimilikinya kemampuan pada diri kelulusan sesuai dengan tujuan lembaga. 4) Meningkatkan keefektifan dan keefisienan sarana dan prasarana yang ada untuk dikelola dan dimanfaatkan dengan baik sehingga mampu mengoptimalkan keberhasilan belajar siswa. 5) Meningkatkan kualitas pengelolaan sekolah, khususnya dalam mendukung

terciptanya suasana kerja yang optimal, yang selanjutnya siswa dapat mencapai prestasi belajar sebagaimana diharapkan. 6) Meningkatkan kualitas situasi umum sekolah sedemikian rupa sehingga tercipta situasi yang tenang dan tenteram serta kondusif bagi kehidupan sekolah pada umumnya, khususnya pada kualitas pembelajaran yang menunjukkan keberhasilan lulusan

Dampak Supervisi Pendidikan Pada kutipan ayat *wa man syakara fainnama yasykuru linafsihi waman kafara fainna Rabbi ghaniyyun karimun* yang memiliki arti sebagai berikut, "Siapa yang bersyukur, maka sesungguhnya dia bersyukur untuk (kebaikan) dirinya sendiri. Siapa yang berbuat kufur, maka sesungguhnya Tuhanku Maha Kaya lagi Maha Mulia." Memiliki refleksi dalam dampak dari supervisi pendidikan. Adapun dampakdampak yang mungkin dapat muncul setelah pelaksanaan supervisi pendidikan adalah sebagai berikut (Mustofa:2017,203): 1) Dampak positif, meliputi guru menjadi orang yang lebih bergairah, lebih yakin, dan lebih mengenal diri dengan hasrat dan inisiatif besar mengembangkan dirinya; menjadi lebih mampu dalam mewujudkan keahlian atau profesionalnya; menunjukkan kesadaran yang lebih mendalam akan kebutuhan anak didik dan memperbesar kompetensinya untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan itu melalui usaha pendidikan dan pelajaran yang diberikan; dan menunjukkan ketakwaannya yang makin besar kepada Tuhan Yang Maha Esa dan penunaian ibadah yang diberikan. 2) Dampak negatif, meliputi guru mengalami keprihatinan; tidak efisien dan kurang bersemangat; sukar menyesuaikan diri; frustrasi; dan lain sebagainya.

Kesimpulan

Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Infitar/82: 10-12 berkenaan dengan definisi pengendalian dan supervisi pendidikan beserta instrumennya. Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Fajr/89: 16 berkenaan dengan prinsip dan teknik supervisi pendidikan serta perilaku etik supervisor. Fungsi Pengendalian dalam Perspektif Q.S. Al-Naml/27: 40 berkenaan dengan tujuan dan dampak supervisi pendidikan serta kompetensi supervisor.

DAFTAR PUSTAKA

Arbangi, dkk. (2018). Manajemen Mutu Pendidikan. Depok: Prenadamedia Group.

Arikunto, Suharsimi. Dasar-Dasar Supervisi. Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Asf, Jasmani, dan Syaiful Mustofa. (2017). Supervisi Pendidikan: Terobosan Baru dalam Peningkatan Kinerja Pengawas Sekolah dan Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (1999). Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.

Fauzi, Ahmad. (2019). Filsafat Manajemen Pendidikan Islam: Mengurai Benang Kusut Pengelolaan Pendidikan Islam dari Pendekatan Filosofis menuju Praktis. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Gunawan, Imam. (2019). Manajemen Kelas: Teori dan Aplikasinya. Depok: Rajawali Pers.

Gunawan, Imam, dan Djum Djum Noor Benty. (2021). Manajemen Pendidikan: Suatu Pengantar Praktik. Bandung: Alfabeta.

Katsier, Ibnu. (1993). Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VI. Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy, dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.

Katsier, Ibnu. (1993). Terjemah Singkat Tafsir Ibnu Katsier Jilid VIII. Diterjemahkan oleh Salim Bahreisy, dan Said Bahreisy. Surabaya: Bina Ilmu.

Mulyasa, E. (2012). Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah. Jakarta: Bumi Aksara.

Mushlih, Aguslani, dan Rudi Ahmad Suryadi. (2018). Supervisi Pendidikan: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Mustari, Mohamad. (2019). Manajemen Pendidikan. Depok: Rajawali Pers.

Purwanto, M. Ngalim. (2002). Administrasi dan Supervisi Pendidikan. Bandung: Rosdakarya.

S.P. Hasibuan, Malayu. (2019). Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah. Jakarta: Bumi Aksara.

Sahertian, Piet A. (2014). Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta.

Shihab, M. Quraish. (2012). Tafsir Al-Misbah Volume 10. Jakarta: Lentera Hati.

Shihab, M. Quraish. (2012). Tafsir Al-Misbah Volume 15. Jakarta: Lentera Hati.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s)

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License